



PENGARUH PELATIHAN PENGASUHAN *FATHERING* TERHADAP PENINGKATAN  
KUALITAS PENGASUHAN AYAH

Oleh

Yohana Kedlin Gaib<sup>1</sup>, Maria Nona Nancy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Nusa Nipa, Maumere

Email: <sup>1</sup>[yohanakedlingaib@gmail.com](mailto:yohanakedlingaib@gmail.com), <sup>2</sup>[nancykoseng2016@gmail.com](mailto:nancykoseng2016@gmail.com)

**Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *Fathering* terhadap peningkatan kualitas pengasuhan ayah di Dusun Apingoot, Desa Umagera. Pengasuhan *Fathering* merupakan model pengasuhan ayah yang menekankan pada keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku ayah dalam proses pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test and post-test*. Subjek penelitian berjumlah 10 orang ayah yang memiliki anak usia 0–6 tahun dan tinggal di Dusun Apingoot. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kualitas pengasuhan ayah setelah mengikuti pelatihan *Fathering* ( $p = 0,004 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *Fathering* berpengaruh positif terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Temuan ini memperkuat pentingnya pelibatan ayah dalam pengasuhan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.*

**Keywords:** *Fathering*, Pengasuhan Ayah, Kualitas Pengasuhan, Pelatihan, Keterlibatan Ayah

**PENDAHULUAN**

Ayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang tua laki-laki. Ada beberapa pengertian ayah; pertama, secara hukum adalah mereka yang secara legal mendapat tanggung jawab melalui ikatan pernikahan yang sah dengan ibu si anak baik anak kandung maupun angkat. Kedua, ayah biologis adalah ayah kandung si anak. Ketiga, figur ayah adalah orang yang bukan kategori pertama dan kedua tetapi berperan sebagai ayah bagi si anak. Peran ayah terhadap anak usia dini sangatlah berpengaruh untuk jangka panjang karena seorang ayah memiliki peran penting dalam membesarkan dan mengawasi anaknya bukan saja ibunya. Peran ayah akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan ketrampilan sosial, perkembangan kognitif, dan emosional anak. Ayah berperan penting dalam pengasuhan. Menurut Lestari (dalam Nancy, dkk 2016:3) pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua dengan kesadaran

yang baik apabila ibu dan ayah melaksanakan pengasuhan secara bersama-sama, saling mendukung, dan bekerja sama sebagai satu tim

Ketidakhadiran peran ayah dalam mendampingi perkembangan anak akan memberikan dampak juga bagi ayah, dimana ayah merasa bersalah karena tidak hadir pada kehidupan anak. Ayah merupakan peran penting dalam suatu keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan anak. Good *fathering* merefleksikan keterlibatan positif ayah dalam pengasuhan melalui aspek afektif, kognitif, dan perilaku. (Hidayati dkk, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan ayah terhadap perkembangan anak sangat penting, tidak sekedar mencari nafkah namun terlibat dalam pengasuhan anak. Peran ayah dalam pengasuhan anak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir kritis dan



kemampuan berkomunikasi (Henderson & Mapp, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah sangat penting dalam membentuk masa depan anak.

Kualitas pengasuhan ayah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterlibatan ayah dalam pengasuhan, komunikasi efektif, dan dukungan emosional (Cabrera, dkk 2018). Penelitian menunjukkan bahwa ayah yang memiliki kualitas pengasuhan tinggi memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak (Pougnnet dkk, 2019). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pengasuhan ayah melalui pelatihan dan pendampingan.

Pengasuhan *Fathering* merupakan model pengasuhan ayah yang efektif yang mencakup keterlibatan ayah dalam pengasuhan sehari-hari, dukungan emosional dan kasih sayang, pengembangan keterampilan sosial dan kognitif, serta perlindungan dan keselamatan (Cabrera, dkk 2018). Model ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengasuhan ayah dan dampaknya terhadap anak. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengasuhan *Fathering* dapat meningkatkan kesadaran ayah akan tanggung jawab pengasuhan dan meningkatkan kualitas hubungan ayah-anak (Katz, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada Ibu-ibu, ditemukan hasil bahwa subjek menyoroti bahwa ayah kurang terlibat dalam pengasuhan, seringkali menganggap tanggung jawab utama adalah pada ibu. Terdapat kesadaran bahwa keterlibatan ayah penting untuk perkembangan anak. Menurut Ibu S, suaminya lebih banyak bekerja dan jarang meluangkan waktu bersama anak. Menurut Ibu TN, suaminya jarang menemani anak mereka ketika bermain bersama. TN sempat meminta suaminya untuk bermain bersama anak mereka, namun suaminya lebih memilih bekerja atau bersantai bersama teman kerjanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa asesmen menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan sangat

penting, namun masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat berkontribusi positif pada perkembangan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pelatihan *Fathering* untuk meningkatkan kualitas pengasuhan pada Ayah”.

Ayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang tua laki-laki. Ada beberapa pengertian ayah; pertama, secara hukum adalah mereka yang secara legal mendapat tanggung jawab melalui ikatan pernikahan yang sah dengan ibu si anak baik anak kandung maupun angkat. Kedua, ayah biologis adalah ayah kandung si anak. Ketiga, figur ayah adalah orang yang bukan kategori pertama dan kedua tetapi berperan sebagai ayah bagi si anak. Peran ayah terhadap anak usia dini sangatlah berpengaruh untuk jangka panjang karena seorang ayah memiliki peran penting dalam membesarkan dan mengawasi anaknya bukan saja ibunya. Peran ayah akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan ketrampilan sosial, perkembangan kognitif, dan emosional anak. Ayah berperan penting dalam pengasuhan.

Ketidakhadiran peran ayah dalam mendampingi perkembangan anak akan memberikan dampak juga bagi ayah, dimana ayah merasa bersalah karena tidak hadir pada kehidupan anak. Ayah merupakan peran penting dalam suatu keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan anak. *Good fathering* merefleksikan keterlibatan positif ayah dalam pengasuhan melalui aspek afektif, kognitif, dan perilaku. (Hidayati dkk, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan ayah terhadap perkembangan anak sangat penting, tidak sekedar mencari nafkah namun terlibat dalam pengasuhan anak. Peran ayah dalam pengasuhan anak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir kritis dan



kemampuan berkomunikasi (Henderson & Mapp, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah sangat penting dalam membentuk masa depan anak.

Kualitas pengasuhan ayah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterlibatan ayah dalam pengasuhan, komunikasi efektif, dan dukungan emosional (Cabrer, dkk 2018). Penelitian menunjukkan bahwa ayah yang memiliki kualitas pengasuhan tinggi memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak (Pougnnet dkk, 2019). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pengasuhan ayah melalui pelatihan dan pendampingan.

Pengasuhan *Fathering* merupakan model pengasuhan ayah yang efektif yang mencakup keterlibatan ayah dalam pengasuhan sehari-hari, dukungan emosional dan kasih sayang, pengembangan keterampilan sosial dan kognitif, serta perlindungan dan keselamatan (Cabrer, dkk 2018). Model ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengasuhan ayah dan dampaknya terhadap anak. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengasuhan *Fathering* dapat meningkatkan kesadaran ayah akan tanggung jawab pengasuhan dan meningkatkan kualitas hubungan ayah-anak (Katz, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada Ibu-ibu, ditemukan hasil bahwa subjek menyoroti bahwa ayah kurang terlibat dalam pengasuhan, seringkali menganggap tanggung jawab utama adalah pada ibu. Terdapat kesadaran bahwa keterlibatan ayah penting untuk perkembangan anak. Menurut Ibu S, suaminya lebih banyak bekerja dan jarang meluangkan waktu bersama anak. Menurut Ibu TN, suaminya jarang menemani anak mereka ketika bermain bersama. TN sempat meminta suaminya untuk bermain bersama anak mereka, namun suaminya lebih memilih bekerja atau bersantai bersama teman kerjanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa asesmen menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan sangat

penting, namun masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat berkontribusi positif pada perkembangan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pelatihan *Fathering* untuk meningkatkan kualitas pengasuhan pada Ayah”.

### **Tujuan Kegiatan**

Penelitian ini untuk melihat pengaruh pelatihan pengasuhan *Fathering* Terhadap Peningkatan Kualitas Pengasuhan Ayah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Defenisi Pengasuhan *Fathering***

#### **Defenisi Pengasuhan**

Menurut Fadilah, dkk (dalam Ngewa, 2021 : 101) Pengasuhan adalah proses mendidik mengajarkan karakter, kontrol diri, dan membentuk tingkah laku yang diinginkan. Menurut Rakhmawati (dalam Fajrin, 2022 : 2726) Pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan yang melalui proses interaksi antara orang tua dan anak untuk mendorong pengoptimalan pertumbuhan serta perkembangan anak. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka disimpulkan pengasuhan merupakan proses interaksi orang tua dengan anak dalam bentuk mendidik dan proses pemberian stimulus pada anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **Defenisi *Fathering* atau Peran Ayah**

Menurut Dien et al (dalam Suciawati, 2024 : 2) *Fathering* dapat diartikan sebagai peran yang dijalankan oleh seorang ayah dalam kaitannya dengan anak yang merupakan bagian dari sistem keluarga, masyarakat, lingkungan, dan budaya. Menurut Lynn (dalam Syafrina & Andini, 2021 : 70) *Fathering* merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari sistem keluarga, komunitas, dan budaya. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan



*Fathering* merupakan suatu peran yang dimainkan oleh ayah dalam menjalankan tugas untuk mengarahkan dan menuntun anak yang merupakan bagian dari keluarga, lingkungan, dan budaya.

### **Indikator Peran Ayah Dalam Pengasuhan**

Menurut Menurut Lamb, dkk (dalam Priyanti, 2021 : 166) ayah terdiri dari tiga indikator perannya yaitu : *Paternal engagement* merupakan pengasuhan yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anaknya, misalnya lewat bermain, mengajari sesuatu, aktivitas santai lainnya. *Accesibility* merupakan kehadiran dan ketersediaan ayah secara fisik maupun psikologis untuk anak pada saat dibutuhkan saja. Pada keterlibatan ini ayah ada didekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak. Misalnya kegiatan saat ayah menemani anak belajar, ayah memberi semangat anak ketika mengerjakan PR. *Paternal Responsibility* merupakan sejauh mana ayah memahami dan memenuhi kebutuhan anak. Selain itu ayah bertanggung jawab dan berperan dalam hal dalam menyusun rencana pengasuhan bagi anak untuk masa depan. Misalnya ayah bertanggung jawab dalam finansial dalam menunjang pendidikan untuk masa depan. Tidak diragukan lagi bahwa pengasuhan ayah itu berperan penting dalam perkembangan anaknya secara langsung. Mereka dapat membelai, mengadakan kontak bahasa, berbicara, atau bercanda dengan anaknya.

### **Kualitas Pengasuhan Ayah**

#### **Definisi Kualitas Pengasuhan Ayah**

Menurut Zain (Dalam Intani 2022: 15) menyebutkan bahwa kualitas pengasuhan adalah performansi orang tua dalam melakukan pengasuhan yang tepat dengan terlibat, memberi kehangatan, dan menyediakan stimulasi untuk anak. Menurut Dunst (2023 : 1) Kualitas pengasuhan merupakan konstruk multidimensi yang mencakup keyakinan

pengasuhan, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak, dan praktik pengasuhan untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan anak. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka disimpulkan kualitas pengasuhan adalah performa orang tua dalam memberikan pengasuhan yang optimal untuk mendukung perkembangan anak serta keyakinan orang tua terhadap cara mereka mengasuh, dan penerapan praktik pengasuhan untuk meningkatkan pembelajaran serta perkembangan anak secara keseluruhan.

### **Aspek-Aspek Kualitas Pengasuhan Ayah**

Menurut Dunst (2023 : 6) aspek-aspek kualitas pengasuhan ayah, yaitu :

- a. Keyakinan pengasuhan  
Keyakinan pengasuhan mencakup sikap orangtua terhadap pengasuhan anak
- b. Keterlibatan orangtua  
Keterlibatan orangtua mencakup upaya orangtua untuk melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan pembelajaran anak sehari-hari
- c. Praktik pengasuhan positif  
Praktik pengasuhan positif mencakup perilaku yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, perkembangan, dan pendidikan anak informal dan formal

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif eksperimen. Treatment yang digunakan adalah pelatihan Pengasuhan *Fathering* Subjek penelitian ini adalah para ayah, dusun Apingoot, Desa Umagera, Kecamatan Kewapante. Jumlah partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 10 orang ayah. Pemilihan peserta dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive sampling untuk memastikan mereka sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria penelitian yang dimaksud adalah, ayah yang tidak merantau atau yang tinggal di Dusun Apingoot dan memiliki anak berusia 0-6 tahun.



Dimana Menggunakan desain one grup antara Pre test dan post test. Teknik pengumpulan data menggunakan Assesmen dan kuesioner. Uji kualitas instrumen dalam penelitian ini di buat dengan menggunakan rumus statistik uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisa data dalam penelitian ini di buat dengan menggunakan uji Wilcoxon.

### HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner didapatkan 14 valid dan 16 yang gugur dari 30 item dari uji reliabilitas ditemukan hasil reliabilitas sebesar 0,707 maka dapat dikatakan bahwa alat ukur kualitas Pengasuhan Ayah layak dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

#### Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
1.	Subjek 1	15	39	24
2.	Subjek 2	24	43	19
3.	Subjek 3	26	45	19
4.	Subjek 4	28	47	19
5.	Subjek 5	25	45	20
6.	Subjek 6	24	43	19
7.	Subjek 7	28	48	20
8.	Subjek 8	22	43	21
9.	Subjek 9	20	45	25
10.	Subjek 10	19	38	19

#### Wilcoxon Signed Ranks Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Pretest Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	10		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	posttest - pretest
Z	-2.842 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon di atas dikatakan Ha diterima dengan taraf signifikansi (p) 0,004 < 0,05. Dari hasil uji diatas, hasil yang ditemukan bahwa ada pengaruh positif dari pretest dan posttest yang telah diuji. Berdasarkan hasil pengujian, posttest > pretest, yang artinya pelatihan pengasuhan Fathering berpengaruh positif terhadap kualitas pengasuhan ayah Di Dusun Apingoot, Desa Umagera..

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pengasuhan Fathering berpengaruh terhadap Kualitas Pengasuhan Ayah di Desa Umagera. Hal ini dapat ditinjau selama proses pelatihan. Selama melakukan pelatihan para ayah sangat aktif dan terampil sesuai dengan apa yang diberikan oleh peneliti. Pemahaman terhadap bentuk pelatihan yang diberikan dapat dilihat dari kontribusi parah ayah dalam memberikan ide, gagasan, masukan serta diskusi.

Hal ini, didukung dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengasuhan adalah dengan memberikan pelatihan pengasuhan orang tua dengan konten yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan kapasitas orang



tua dalam mengasuh anak, menguatkan hubungan antara orang tua-anak, serta mengoptimalkan perkembangan sosial emosi anak (Haslam, dkk 2016; Hosseini, dkk 2013). Salah satu program pelatihan pengasuhan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan adalah Pelatihan Fathering Marfuatun(dalam Intani, dkk 2022 : 15).

Dengan adanya pelatihan pelatihan pengasuhan Fathering, menyadarkan parah ayah di Desa Umagera. Bahwa pengasuhan Fathering atau pengasuhan peran ayah sangat penting bagi seorang anak dalam perkembangan anak.

### PENUTUP

Pelatihan Pengasuhan Fathering terbukti membawa pengaruh positif terhadap kualitas pengasuhan ayah di Dusun Apingoot, Desa Umagera. Hal ini dilihat dengan taraf signifikansi ( $p$ )  $0,004 < 0,05$ . Dari hasil uji diatas, hasil yang ditemukan bahwa ada pengaruh positif dari pretest dan postest yang telah diuji. Berdasarkan hasil pengujian, postest  $>$  pretest, yang artinya pelatihan pengasuhan Fathering berpengaruh positif terhadap kualitas pengasuhan ayah Di Dusun Apingoot, Desa Umagera.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, tetapi juga memperbaiki hubungan ayah-anak dan mengurangi stres pengasuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altenburger, L. E., & Schoppe-Sullivan, S. J. (2020). *New fathers' parenting quality: Personal, contextual, and child precursors. Journal of Family Psychology, 34*(7), 857.
- [2] Cabrera, N. J., Fitzgerald, H. E., Bradley, R. H., & Roggman, L. (2018). *The importance of father involvement. Journal of Marriage and Family, 80*(1), 11-25.
- [3] Dien, A. N. N. C., Royanto, L. R. M., & Djuwita, E. (2019). Pelatihan Fathering untuk Meningkatkan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 3-5 Tahun. *Wacana, 11*(1), 150–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v11i1.142>
- [4] Dunst, C. J. (2023). *Meta-analyses of the relationships between family systems practices, parents' psychological health, and parenting quality. International journal of environmental research and public health, 20*(18), 6723.
- [5] Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 2725-2734.
- [6] Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2011). *A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement. Journal of Educational Psychology, 103*(2), 227-241.
- [7] Intani, Z. F., & Utami, M. S. (2022). Pelatihan Fathering untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan pada Ayah yang Memiliki Anak Usia Prasekolah. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP), 8*(1), 13-34.
- [8] Nancy, M. N., Tunga, M. M., Ladapase, E. M., & Damila, H. (2024). *PARENTING QUALITY AND ADOLESCENT PRE MARITAL*



- SEXUAL BEHAVIOR*. Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik), 8(1), 82-88.
- [9] Ngewa, H. M. (2021). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- [10] Pougnet, E., Serbin, L. A., Stack, D. M., & Schwartzman, A. E. (2019). *Father involvement and child development: A systematic review. Journal of Family Psychology*, 33(5), 531-544.
- [11] Priyanti, N. (2021). Pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di yayasan nurmala hati jakarta timur. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 165-178.
- [12] Suciawati, D. T., Sari, H. R., Dewi, L. P., Huriyah, F. S., & Gandana, G. (2024). Peran Ayah (Fathering) terhadap Pengasuhan Balita. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 53-64.
- [13] Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 2-393.
- [14] Syafrina, R., & Andini, N. (2021). Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 67-76.
- [15] Tamis-Lemonda, C. S., & Cabrera, N. J. (2002). *Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives*. Lawrence Erlbaum Associates.
- [16] Wahyuni, A., Depalina, S., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran Ayah (Fathering) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055–066.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN